

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bertempat di SMAN 2 Trenggalek.

1. Visi dan Misi

Sebagai institusi pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Trenggalek tentu memiliki visi dan misi yang diharapkan untuk diwujudkan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi dan Misi tersebut adalah:

a. VISI :

Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dalam suasana aman, tertib berpijak pada lingkungan sekolah.

b. MISI :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkeadilan dan berwawasan kedepan.
- 2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berfokus pada potensi siswa sehingga siswa mampu berkembang secara optimal.
- 3) menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta budaya luhur bangsa sehingga menjadi sumber kearifan di

dalam bertindak dan berperilaku sebagai aplikasi budi pekerti luhur.

- 4) menumbuh kembangkan sikap dan budaya hidup sehat, cinta kebersihan, dan keindahan sebagai sumber inovasi untuk mencapai prestasi tinggi.
- 5) meningkatkan sikap tertib, rajin dan disiplin serta rasa aman dan nyaman terhadap semua komponen sekolah.
- 6) meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan instansi terkait dalam rangka MBS.
- 7) peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.

B. Deskripsi Data

Statistik dekriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap sub variabel, mengenai kecerdasan emosional (X1, X2, dan X3) dan variabel hasil belajar kognitif.

Tabel. 4.1. Hasil Skor (X1), (X2), (X3) dan (Y).

NO	NAMA	Nilai			
		Motivasi Diri	Empati	Ket sosial	Hasil Belajar
1	AAS	39	28	22	86
2	AM	39	29	25	86
3	AMA	39	30	22	88
4	DR	39	28	28	88
5	ESF	38	32	20	86
6	FM	39	35	30	92
7	NM	35	29	25	87
8	PRS	35	28	26	88
9	RS	35	36	30	92
10	RAZ	33	35	28	86

11	ADW	34	39	27	92
12	BAN	28	28	29	84
13	BAAP	34	34	28	90
14	DH	35	39	31	92
15	DY	36	39	28	90
16	DRA	39	34	30	92
17	EPA	30	28	28	89
18	HN	36	35	26	89
19	KN	35	35	29	90
20	AIN	35	35	29	91
21	ASB	30	38	27	90
22	CA	38	34	25	93
23	DP	30	28	26	90
24	FIP	35	36	30	91
25	HIH	33	36	27	89
26	IAH	27	28	20	88
27	MFA	34	34	27	89
28	NRH	39	39	30	92
29	AN	32	36	29	89
30	FRM	39	28	30	90
31	GRSP	28	32	27	82
32	HAAP	35	36	31	93
33	HR	32	33	30	92
34	MS	29	38	27	89
35	MEI	32	32	28	90
36	SSN	39	35	25	93
37	TMS	39	37	27	92
38	AFA	38	36	25	90
39	APO	38	36	29	89
40	DANA	39	35	27	92
41	GBP	39	35	29	93
42	JATP	38	34	20	84
43	LN	39	32	25	91
44	MFR	39	29	26	89
45	MHP	39	33	26	89
46	NFS	39	29	31	92
47	WCN	39	34	20	88

1. Analisis deskriptif kecerdasan emosional tentang motivasi diri (X1)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional tentang motivasi diri berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi diri yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistik tentang motivasi diri yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Motivasi Diri (X1) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Diri	47	12	27	39	1671	35.55	3.658	13.383
Valid N (listwise)	47							

Sumber Data: SMAN 2 Trenggalek, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dengan data kecerdasan emosional tentang motivasi diri yang dikumpulkan dari responden sebanyak 47 secara kuantitatif

menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 27 dan skor total maksimumnya adalah 39. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $39-27=12$. Jumlah skor 1671, rata-rata 35,55, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,658 dan variansi 13,383, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

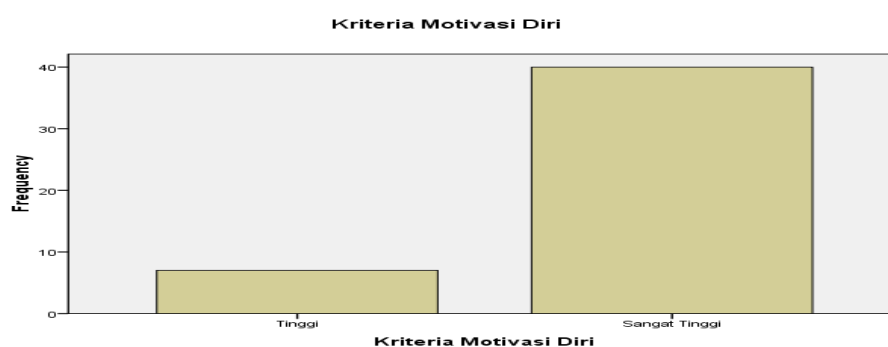
Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Berikut kategorisasi motivasi diri yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0*

Tabel 4.3. Kategorisasi Motivasi Diri (X1) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1	Sangat Tinggi	32 – 40	40	85,1%
2	Tinggi	24 – 31	7	14,9 %
3	Cukup	16 – 23	-	-
4	Kurang	8 – 15	-	-
Total			47	100%

Sumber: Kriteria Diolah Peneliti, 2018.

**Gambar 4.4
Kategorisasi Skala Motivasi Diri (X1) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.**



Berdasarkan analisis *SPSS 16.0* dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa 40 atau 85,1 % responden memiliki motivasi diri dengan kriteria sangat tinggi, 7 atau 14,90 % responden memiliki motivasi diri dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan motivasi diri dengan kriteria sangat tinggi.

2. Analisis deskriptif kecerdasan emosional tentang empati (X2).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional tentang empati berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan empati yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang. Demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistik tentang empati yang dianalisis dengan *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Empati (X2) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Empati	47	11	28	39	1569	33.38	3.554	12.633
Valid N (listwise)	47							

Sumber Data: SMAN 2 Trenggalek, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dengan data kecerdasan emosional tentang empati yang dikumpulkan dari responden sebanyak 47 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 28 dan skor total maksimumnya adalah 39. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $39-28=11$. Jumlah skor 1569 rata-rata 33,38 standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,554 dan variansi 12,633 standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data. Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi.

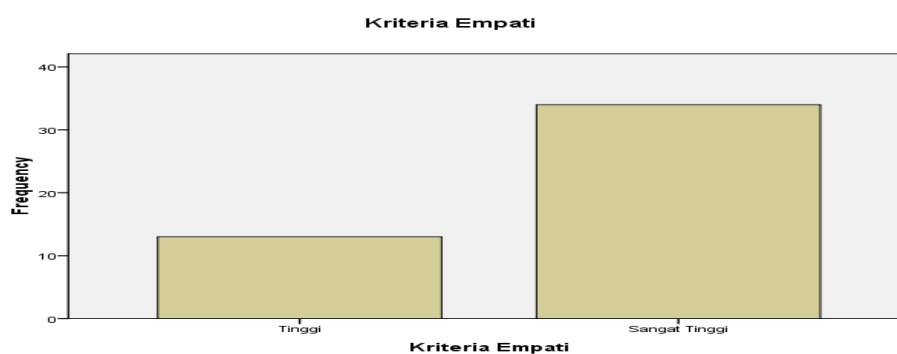
Berikut deskripsi kategorisasi tentang empati yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Empati (X2) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1	Sangat Tinggi	32 – 40	34	72,3%
2	Tinggi	24 – 31	13	27,7%
3	Cukup	16 – 23	-	-
4	Kurang	8 – 15	-	-
Total			47	100%

Sumber: Kriteria Diolah Peneliti, 2018.

Gambar 4.7 Kategorisasi Empati (X2) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.



Berdasarkan analisis *SPSS 16.0* tabel diatas menunjukkan bahwa 34 atau 72,3 % responden memiliki empati dengan kriteria sangat tinggi, 13 atau 27,7% responden memiliki empati dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan empati siswa berada dengan kriteria sangat tinggi.

3. Analisis deskriptif kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial (X3).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial berupa angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 8 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 32. Dengan demikian dapat diklasifikasikan deskriptif statistik keterampilan sosial yang dianalisis dengan *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Keterampilan Sosial (X3) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ket Sosial	47	11	20	31	1265	26.91	3.006	9.036
Valid N (listwise)	47							

Sumber: SMAN 2 Trenggalek, 2018.

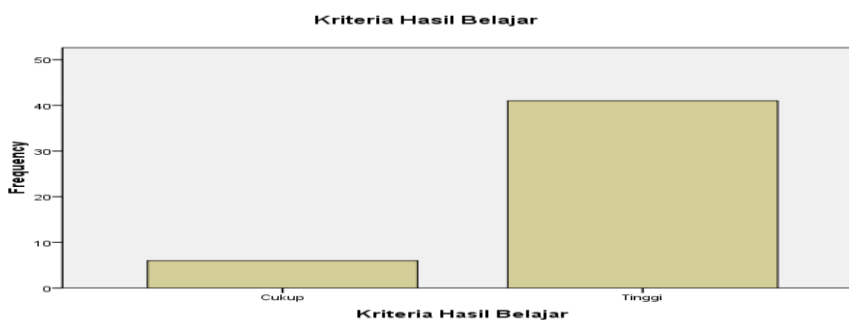
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif data kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial yang dikumpulkan dari responden sebanyak 47 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 31. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $31-20=11$. Jumlah skor 1265, rata-rata 26,91 standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,006 dan variansi 9,036 standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data. Berikut deskripsi kategorisasi keterampilan sosial yang dianalisis dengan *SPSS 16.0* tentang keterampilan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Keterampilan Sosial (X3) Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1	Sangat Tinggi	32 – 40	-	-
2	Tinggi	24 – 31	41	87,2%
3	Cukup	16 -23	6	12,8 %
4	Kurang	8 -15	-	-
Total			47	100%

Sumber: Kriteria Diolah Peneliti, 2018

Gambar 4.10. Kategorisasi Skala Keterampilan Sosial (X3)



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 41 atau 87,2 % responden memiliki keterampilan sosial dengan kriteria tinggi, 6 atau 12,8 % responden memiliki keterampilan sosial dengan kriteria cukup. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan keterampilan sosial siswa berada pada kriteria tinggi.

4. Analisis deskriptif hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 2 Trenggalek.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Trenggalek dengan jumlah sampel 47 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui nilai rapor hasil belajar kognitif siswa semester ganjil yang diberi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Trenggalek

Tabel.4.11
Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 2 Trenggalek.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil_Belajar	47	11	82	93	4207	89.51	2.578	6.647
Valid N (listwise)	47							

Sumber Data: SMAN 2 Trenggalek, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 47 responden diperoleh skor 82, skor maksimum 97, sehingga range 11. Jumlah skor 4207, rata-rata 89,51, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,578 dan variansi 6,647, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

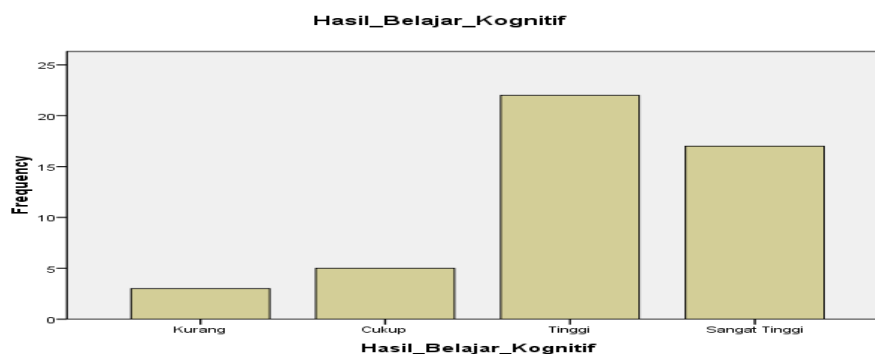
Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan pengkategorisasi. Dari data hasil tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Berikut deskripsi hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut

Tabel 4.12 Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1	Sangat Tinggi	91 – 93	17	36,2 %
2	Tinggi	88 – 90	22	46,8 %
3	Cukup	85 – 87	5	10,6 %
4	Kurang	82 – 84	3	6,4 %
Total			47	100%

Sumber: Kriteria Diolah Peneliti, 2018.

Gambar 4.13 Kategorisasi Skala Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 2 Trenggalek.



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 17 atau 36,2 % responden memiliki hasil belajar kognitif siswa dengan kriteria sangat tinggi, 22 atau 46,8% responden memiliki hasil belajar kognitif dengan kriteria tinggi, 5 atau 10,6% responden memiliki hasil belajar kognitif siswa dengan kriteria cukup, 3 atau 6,4% responden memiliki hasil belajar kognitif siswa dengan kriteria 6,4 %. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan hasil belajar kognitif siswa berada pada kriteria tinggi.

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yang selanjutnya digunakan untuk uji prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas), dan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji prasyarat yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian terhadap nilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif siswa. Uji prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Uji prasyarat tersebut untuk menguji data dari kecerdasan emosional tentang motivasi diri (X1), empati (X2) dan keterampilan sosial (X3) serta hasil belajar kognitif siswa adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogrof Smirnov* yang ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 16,0*.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas X1, Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45828756
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.072
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

a. Test distribution is Normal.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kecerdasan emosional tentang motivasi diri dan hasil belajar kognitif adalah normal ($KS-Z = 0,866$; $p = 0,441$). Data nilai signifikan lebih besar ($0,441 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran motivasi diri terpenuhi atau dikatakan berdistribusi **normal**.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji normalitas dari kecerdasan emosional tentang empati dan hasil belajar kognitif siswa bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas X2, Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29882756
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.057
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

a. Test distribution is Normal.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kecerdasan emosional tentang empati dan hasil belajar kognitif adalah normal ($KS-Z = 0,670$; $p = 0,761$). Data nilai signifikan lebih besar ($0,761 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran empati terpenuhi atau dikatakan berdistribusi **normal**.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji normalitas dari kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas X3, Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23770389
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.091
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

a. Test distribution is Normal.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif adalah normal (KS-Z = 0,848; $p = 0,469$). Data nilai signifikan lebih besar ($0,469 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran ketrampilan sosial terpenuhi atau dikatakan berdistribusi **normal**.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji

homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah tidak sama. Berikut adalah uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 16.0*.

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas X1 , Y

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.018	8	36	.072

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kecerdasan emosional tentang motivasi diri dan hasil belajar kognitif adalah homogen dilihat dari data nilai signifikan lebih besar ($0,72 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas kecerdasan emosional tentang motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah **homogen**.

Tabel 4.18. Hasil Uji Homogenitas X2, Y

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.497	8	36	.193

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kecerdasan emosional tentang empati dan hasil belajar kognitif adalah homogen dilihat dari data nilai signifikan lebih besar ($0,193 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas kecerdasan emosional tentang empati terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah **homogen**.

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas X3, Y

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.427	8	38	.217

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif adalah homogen dilihat dari data nilai signifikan lebih besar ($0,217 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa adalah **homogen**.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity* dan lajur *linierity*.

Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* > 0,05, maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* < 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Sementara jika pada lajur *linearity* nilai *sig* < 0,05 maka dikatakan terdapat hubungan yang linier. Sedangkan jika pada lajur *linearity* nilai *sig* > 0,05 maka dikatakan terdapat tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Motivasi Diri (X1), Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasi Belajar Motivasi Diri (Combined)	121.074	10	12.107	2.360	.029
Linearity	27.759	1	27.759	5.411	.026
Deviation from Linearity	93.316	9	10.368	2.021	.065
Within Groups	184.671	36	5.130		
Total	305.745	46			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS 16,0* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,065. berarti dalam hal ini *Sign* pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari α ($0,065 > 0,05$). Sedangkan jika melihat nilai kolom signifikansi pada baris *linearity* motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,026. Karena signifikansi < 0,05 dengan hasil ($0,026 < 0,05$). Sehingga kita dapat

simpulkan bahwa antara gambaran kecerdasan emosional tentang motivasi diri peserta didik dengan gambaran hasil belajar kognitif memiliki hubungan yang **linear**.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji linieritas dari kecerdasan emosional tentang empati terhadap hasil belajar kognitif siswa bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Empati (X₂),Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ha Between (Combined)	90.572	10	9.057	1.515	.174
sil Groups Linearity	62.653	1	62.653	10.482	.003
bel Deviation from Linearity	27.919	9	3.102	.519	.851
aja Within Groups	215.173	36	5.977		
r * Total	305.745	46			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS 16,0* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,851. berarti dalam hal ini *Sign* pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari α ($0,851 > 0,05$). Sedangkan jika melihat nilai kolom signifikansi pada baris *liniarity* empati terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,003. Karena signifikansi $< 0,05$ dengan hasil ($0,003 < 0,05$). Sehingga kita dapat simpulkan kecerdasan emosional tentang empati dengan hasil belajar kognitif memiliki hubungan yang **linear**.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji linieritas dari kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif siswa bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas Keterampilan Sosial (X3) ,Y
ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasilbela Between (Combined)	108.322	8	13.540	2.606	.022
jar * Groups	75.408	1	75.408	14.515	.000
keteram pilansosi al	32.914	7	4.702	.905	.513
Deviation from Linearity					
Within Groups	197.423	38	5.195		
Total	305.745	46			

Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS 16,0* pada tabel diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,513. berarti dalam hal ini *Sign* pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari α ($0,513 > 0,05$). Sedangkan jika melihat nilai kolom signifikansi pada baris *liniarity* keterampilan sosial terhadap hasil belajar sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ dengan hasil ($0,000 < 0,05$). Sehingga kita dapat simpulkan bahwa antara gambaran kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial peserta didik dengan gambaran hasil belajar kognitif memiliki hubungan yang **linear**.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional tentang motivasi diri (X1), tentang empati (X2), tentang (X3) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Trenggalek.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Parsial (Uji T). Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) serta ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

a. Pengaruh kecerdasan emosional tentang motivasi diri (X1) terhadap hasil belajar kognitif siswa siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Untuk melihat bagaimana pengaruh kecerdasan emosional tentang motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0*. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.071	2.485

a. Predictors: (Constant), Motivasi Diri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi motivasi diri mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa SMAN 2 Trenggalek,

dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan $KD = r^2 \cdot 100\%$
 $= (0,301)^2 \cdot 100\% = 0,091 \cdot 100\% = 9,1 \%$ artinya motivasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 9,1% atau dapat disimpulkan hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh motivasi diri sebesar 9,1%. Sisanya 90,9 % hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.24 Koefisien Persamaan Garis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.961	3.580		22.895	.000
Motivasi Diri	.212	.100	.301	2.120	.040

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Persamaan regresi pada pengaruh motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah $Y = a + bX$ yaitu $Y = 81,961 + (0,212X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai motivasi diri akan menambah nilai hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,212

Perumusan hipotesis tentang pengaruh motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai t_{hitung} sebesar = 2,120 dengan taraf nilai *sign* 0,040 untuk motivasi diri. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf *sig*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika nilai *sig* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sebelum membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=47$, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) yang derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel *independent*) dengan derajat kebebasan $df = (\alpha/2 : n - 1 - 1)$ atau $(0,05/2 : 47 - 1 - 1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,014

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai $t_{hitung} = 2,120 > t_{tabel} = 2,014$ dan taraf *sig* = 0,040 $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya ada pengaruh kecerdasan emosional tentang motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pengaruh kecerdasan emosional tentang empati (X2) terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Untuk melihat bagaimana pengaruh kecerdasan emosional tentang empati terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama

Islam dengan menggunakan program komputer *SPSS 16*. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.187	2.324

a. Predictors: (Constant), Empati

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi empati mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa SMAN 2 Trenggalek, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,453)^2 \cdot 100\% = 0,205 \cdot 100\% = 20,5\%$ artinya empati memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 20,5% atau dapat disimpulkan hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh empati sebesar 20,5%. Sisanya 79,5% hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Tabel 4.26 Koefisien Persamaan Garis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.549	3.236		24.270	.000
Empati	.328	.096	.453	3.406	.001

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan regresi pada pengaruh empati terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah $Y = a + bX$ yaitu $Y = 78,549 + (0,328X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai empati akan menambah nilai hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,328

Perumusan hipotesis tentang pengaruh empati terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan empati terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai t_{hitung} sebesar = 3,406 dengan taraf nilai *sign* 0,001 untuk empati. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf *sig*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sebelum membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = (\alpha/2 : n - k - 1)$ atau $(0,05/2 : 47 - 1 - 1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,014

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai $t_{hitung} = 3,406 > t_{tabel} = 2,014$ dan taraf $sig = 0,001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya ada pengaruh empati terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam.

c. Pengaruh kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial (X3) terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Untuk melihat bagaimana pengaruh kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut melalui *SPSS 16.0*

Tabel 4.27 Hasil Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.230	2.262

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi keterampilan sosial mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa SMAN 2 Trenggalek, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya Koefisien Determinasi yang dirumuskan $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,497)^2 \cdot 100\% = 0,247 \cdot 100\% = 24,7\%$ artinya keterampilan sosial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 24,7% atau dapat disimpulkan hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh keterampilan sosial sebesar 24,7%. Sisanya 75,3% hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.28 Koefisien Persamaan Garis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.047	3.005		25.973	.000
Keterampilan Sosial	.426	.111	.497	3.838	.000

a. Dependent Variable:
HasilBelajar

Persamaan regresi pada pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah $Y = a + bX$ yaitu $Y = 78,047 + (0,426X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai keterampilan sosial akan menambah nilai hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,426.

Perumusan hipotesis tentang pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai t_{hitung} sebesar = 3,838 dengan taraf nilai *sign* 0,000 untuk keterampilan sosial. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf *sig*. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sebelum membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} terlebih dahulu mencari

nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = (\alpha/2 : n - k - 1)$ atau $(0,05/2 : 47 - 1 - 1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,014

Dilihat dari tabel *Coefficients*, didapat nilai $t_{\text{hitung}} = 3,838 > t_{\text{tabel}} = 2,014$ dan taraf $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya ada pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam.